

Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Ratna Juita Ismail, Ferdinan

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

ratnajuitaismail@gmail.com, ferdinan@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan 16 orang siswa melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan variabel terikat yang berupa perilaku beragama siswa. Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1). Pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori “Sedang”, yaitu pada interval 27,25-30,25 dengan nilai rata-rata 29,69. 2). Perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 26,2-29,8, dengan nilai rata-rata 28,31. 3). Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SD 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu memiliki pengaruh dimana dilihat pada perhitungannya bahwa jumlah thitung (7,786) lebih besar dari ttabel (2,144) yang menandakan bahwa pengaruh pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa memiliki pengaruh namun tidak signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Lingkungan Keluarga; Perilaku Beragama Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan, dimana pendidikan itu sendiri adalah proses pengajaran yang bertujuan secara menyeluruh, baik berupa informasi pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran serta pembentukan sikap atau perilaku. Sejalan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Islam adalah agama yang sempurna yang tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan sebagai petunjuk untuk manusia di dunia dan akhirat, yang artinya pendidikan Islam dapat membentuk pribadi manusia yang mampu mewujudkan keadilan ilahi dalam komunitas manusia. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diterima anak sebelum anak mengenal dunia luar, dimana anggota keluarga inti, yakni orang tua dan anggota keluarga lain yang pertama-tama memberikan pendidikan kepada anak tentang Allah, kewajiban, tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam Q.S At-Tahrim (66):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim/66:6).

Sehingga pada zaman sekarang ini peran keluarga dan sekolah sangatlah penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan agama Islam, baik itu pengaruh dari media massa, tayangan radio maupun televisi.

Untuk mengatasi keburukan perilaku beragama tersebut, maka diperlukan pendidikan Islam untuk membentuk siswa yang bertakwa dan percaya kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan metode deskriptif ini dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-

variabel penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh antara dua variabel tersebut, yaitu Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dan Perilaku Beragama Siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan populasi adalah seluruh data yang menjadi ruang perhatian dalam ruang lingkup yang kita tentukan atau populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:118). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan. Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik yang ditentukan, maka diperoleh 16 siswa sebagai sampel dengan alasan untuk mempermudah peneliti dalam pengisian angket.

C. Teknik Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi dilapangan ditempuh beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode observasi untuk mengamati suasana disekolah yang dilaksanakan dilingkungan tempat tinggal siswa yang mendorong terciptanya perilaku bergama siswa disekolah, yang juga mencakup segala aktivitas dan sikap warga sekolah maupun dalam keluarga pada saat penelitian berlangsung. Bagaimanakah pengaruh Pendidikan Islam dilingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa, apakah keduanya saling berpengaruh satu sama lain atau hanya satu variabel saja yang berpengaruh maka dari itu diperlukan melakukan observasi secara langsung.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam

penelitian ini, metode angket ini menjadi metode pokok dalam mengumpulkan data. Angket disebarakan pada responden untuk mengetahui tentang kedua variabel yaitu Pendidikan Islam dilingkungan keluarga dan perilaku beragama siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:231). Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, struktur organisasi, jumlah guru, data siswa, program-program sekolah, serta data-data terkait lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan regresi sederhana didasarkan pada fungsional ataupun kosual (sebab-akibat) satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Rumusan persamaan regresi sederhana untuk mengetahui hubungan positif dan negative adalah sebagai berikut.

$$Y=a+bx$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga y Ketika $x=0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel yang mempunyai nilai tertentu.

Dalam penelitan digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Islam Dilingkungan Keluarga (X) terhadap Perilaku Beragama Siswa (Y) SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang dianalisis menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Mahfud Junaedi, kiai Bisri Mustafa, 2009:7).

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan Bersama. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan, yakni pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, mengormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan (Mohd Athiyah Al-Abrasyi, 1970:103)

3. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang didalam keluarga tersebut (Maulana M. Ali, 1980:406)

4. Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan dalam keluarga pada substansinya berisi nilai-nilai yang terkait dengan fungsi dasar yang melekat dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut diantaranya memuat nilai kasih sayang, mengatur dan melatih anak. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.

5. Fungsi Pendidikan Keluarga

Adapun beberapa fungsi dan peranan pendidikan keluarga antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak
- b. Menjamin Kehidupan Emosional Anak
- c. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral
- d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial
- e. Peletakan Dasar-dasar Keagamaan

Fungsi keluarga sangatlah penting terhadap pembentukan karakter anak karena didalam keluarga anak pertama-tama menerima pendidikan sebelum ia mengenal dunia luar dan didalam keluargalah anak akan memahami beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhinya ketika ia berada diluar lingkungan keluarga.

6. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya.
- e. Memberikan Pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak (Hasbullah, 2013:39)

Penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab keluarga dalam Pendidikan anak sangatlah penting dimana orang tua bertanggung jawab untuk membiayai Pendidikan anak dan memberikan keperluan yang dibutuhkan anak, sehingga itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan anak.

7. Dasar Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan Islam dalam keluarga ialah

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.(Q.S Luqman/31:13)

Pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan iman (akidah) dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak kelak.

8. Tujuan Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

Tujuan Pendidikan di lingkungan keluarga berangkat dari tujuan Pendidikan secara umum yaitu untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Secara terperinci tujuan Pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Chabib Thoaha adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT
- c. Membina dan memupuk akhlakul karimah
- d. Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi mungkar
- e. Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk semesta (Chabib Thoha, 1996:101-104)

9. Pengertian Perilaku Beragama

Perilaku bergama adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa semisal aktivitas seperti sholat, zakat, puasa, dan lain-lain. Perilaku beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ibadah wajib tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak terjadi pada seseorang (Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshoni, 1995:76)

10. Bentuk-bentuk Perilaku Beragama

Adapun bentuk-bentuk perilaku beragama antara lain sebagai berikut:

1. Ibadah Wajib

a) Shalat

Secara harfiah kata shalat berasal dari Bahasa Arab, yaitu kata kerja “*Shalla*” yang artinya berdo’a. Sedangkan shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Syarat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah, dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik, shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuh umat (Ali Hasan, 2000: 21).

Pedoman Islam dalam membiasakan anak untuk shalat telah diuraikan dalam salah satu hadist Nabi Muhammad, yakni (Adan Hasan Shalih Baharits, 2007:89):

عَنْ أَبِي ثَرْيَةَ سَبْرَةَ بْنِ مُعَبَّدِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
سِنِينَ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ عَلَّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا عَلَيْهِمَا ابْنَ عَشْرِ
وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ)

Artinya:

Dari Abu Syariah (Saburah) bin Muabad Al-Juhainy RA berkata :
“Ajarkan shalat pada anak jika berusia tujuh tahun dan pukullah jika meninggalkan shalat bla berusia sepuluh tahun”. (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi).

b) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat. Perintah puasa ada didalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”(Q.S Al-Baqarah/2:183).

Berdasarkan ayat diatas, penulis menyimpulkan bahwa manusia taqwa yang dihasilkan melalui ibadah puasa adalah yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Orang-orang yang demikian berarti orang-orang yang berakhlak mulia.

2. Ibadah Sunnah

a) Membaca Al-Qur'an

Menurut Henry Guntur Taringan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang

berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. Mengajarkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap pendidik melatih anak didiknya untuk gemar membaca Al-Qur'an dan mengamalkan serta mengajarkan huruf-huruf agar nantinya akan timbul rasa cinta kepada Al-Qur'an dan masih ada bentuk lain sebagai perwujudan perilaku keagamaan yang dilakukan pemeluk agama.

b) Berperilaku Sosial

Perilaku sosial erat hubungannya dengan hubungan antar sesama manusia dengan alam sekitarnya (*habluminannas*). Akhlak merupakan sebuah proses menerapkan aqidah dan Syariah dalam Islam. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Yunahar Ilyas, 20002). Oleh karena itu akhlak pada diri anak perlu dibina sejak dini sehingga akan tertanam dalam diri anak tersebut akhlak yang baik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beragama

Pebentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan Jalaludin, ahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua factor yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak).
Yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi:
 1. Pengalaman Pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.
 2. Pengaruh emosi, adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian didalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tinngkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.
 3. Minat, adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang

dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah (Zakiah Darajat, 1982:120)

b. Menurut Syamsu Yusuf factor eksternal terdiri dari:

1. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.
2. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.
3. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman pergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (berakhlak baik) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka akan cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti untuk mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya (Syamsu Yusuf, 2008:139).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh terkait Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, yaitu:

1. Pendidikan Islam di lingkungan keluarga termasuk dalam kategori “Sedang”, yaitu pada interval 27,25-30,25 dengan nilai rata-rata 29,69. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket Pendidikan Islam di lingkungan keluarga skor terendah 25 dan skor tertinggi 32. Dianalisis menggunakan *SPSS IBM 28*. Jadi tingkat Pendidikan Islam

di lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sedang jika dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala lima.

2. Perilaku beragama siswa termasuk dalam kategori “baik”, yaitu pada interval 26,2-29,8 dengan nilai rata-rata 28,31. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari perilaku Beragama siswa skor terendah 21 dan skor tertinggi 32. Data kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 28,31 dan standar deviasi 3,665 median sebesar 29,50 modus sebesar 32 menggunakan *SPSS IBM 28*. Jadi perilaku beragama siswa termasuk dalam kategori baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan skala lima.
3. Diketahui nilai thitung Pendidikan Islam di lingkungan keluarga sebesar 7,786 lebih besar dari nilai ttabel yang telah ditetapkan sebesar 2,144 sedangkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka diperoleh thitung = $7,786 > \text{ttabel pada } \alpha = 0,05 = 2,144$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori “Sedang”, yaitu pada interval 27,25-30,25 dengan nilai rata-rata 29,69.
2. Perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 26,2-29,8, dengan nilai rata-rata 28,31
3. Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu memiliki pengaruh dimana terlihat pada perhitungan bahwa jumlah thitung (7,786) lebih besar dari ttabel (2,144) yang menandakan bahwa Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Beragama Siswa memiliki pengaruh namun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohd Athiyah, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Bustami, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qur'an Al Karim

- Ancok, Djamaluddin & Fuad Anshoni, 1995. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astitah, A., Mawardi, A., & Nurhidaya, M. (2020). *Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar. Pilar, 11(1)*.
- Daradjat, Zakiah, 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasbullah, 2013. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilyas, 2000. Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI-UMY.
- Junaedi, Mahfud, kiai Bisri Mustafa, 2009. *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisongo Press.
- Mawardi, A., Nurhidaya, M., Ulviani, M., & Alamsyah, A. (2020). Inovasi Pendidikan Karakter di Era Milenium Melalui Strategi The Nine Golden Habits di SMP Unismuh Makassar. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 12(2)*, 206-223.
- Nurqalbi, N., Malli, R., & Nurhidaya, M. (2020). *Peran Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pai Terhadap Pembinaan Ahlak Anak Binaan Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pilar, 11(1)*.
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfa Beta.
- Thoha, Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UU Sisdiknas No.20/2003.
- Yusuf, Syamsu LN, 2008 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.